

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kompensasi, variabel disiplin kerja dan variabel kinerja guru, dimana variabel kompensasi (X1) dan variabel disiplin kerja (X2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun objek dan waktu penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMK Handayani Banjaran yang beralamat di Jl. Raya Banjaran, Blok Nambo no. 137.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Guru Tidak Tetap di SMK Handayani Banjaran
- c. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada Bulan September 2015 sampai dengan selesai.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Menurut Noor, J. (2012, hlm. 38) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survey dengan cakupan seluruh populasi (objek) dinamakan sensus. Adapun survey yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survey. Penelitian survey dapat digunakan untuk mengetahui variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi dan motivasi.

Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X₁ (kompensasi), variabel X₂ (disiplin kerja) dan variabel Y (kinerja guru) di SMK Handayani Banjaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang di dasarkan dari informasi statistik karena metode penelitian

survey ini memerlukan operasional variabel sebagai bahan penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam indikator untuk diukur secara kuantitatif sehingga dapat digunakan sebagai model uji statistik yang menggunakan statistika. Dari uraian tersebut, diharapkan peneliti mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK Handayani Banjaran.

3.2.2 Populasi Penelitian

Menurut Muhidin (2011, hlm.119), “populasi (*population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”. Sedangkan menurut Sujarweni, V.W. dan Endrayanto, P. (2012, hlm. 13), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru tidak tetap SMK Handayani Banjaran yang berjumlah 35 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 35 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin, M.B. (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru tidak tetap di SMK Handayani Banjaran yang berjumlah 35 orang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 34 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

3.2.3 Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru tidak tetap di SMK Handayani Banjaran yang berjumlah 35 orang. Setelah dilakukan penyebaran, angket pun terkumpul seluruhnya atau 100%. Jadi, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh guru tidak tetap SMK Handayani Banjaran sebanyak 35 orang.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui lebih dalam jumlah responden.

2) Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm.195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan (2007, hlm.12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presespsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm.211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x^2)][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Muhidin, 2010, hlm.26)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item kel yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dala hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkan banyaknya responden untuk uji coba instrumen namun disarankan 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan dari pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah di isi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-3$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-3 = 17$ dan $\alpha = 5\%$
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 - a. Jika r_{xy} hitung $> r_{tabel}$, maka valid
 - b. Jika r_{xy} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru tidak tetap di SMK Karya Pembangunan Baleendah. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Kompensasi)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Variabel X₁ (Kompensasi) akan diukur validitasnya dengan menggunakan indikator yaitu : (1) Gaji atau upah, (2) Insentif, (3) Tunjangan, (4) Pekerjaan itu sendiri, (5) Lingkungan kerja, (6) fasilitas. Ke 6 Indikator tersebut diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kompensasi.

Tabel 3. 1
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Kompensasi)

No.Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.49	0.456	Valid
2	0.59	0.456	Valid
3	0.58	0.456	Valid
4	0.55	0.456	Valid
5	0.46	0.456	Valid
6	0.53	0.456	Valid
7	0.76	0.456	Valid
8	0.51	0.456	Valid
9	0.56	0.456	Valid
10	0.64	0.456	Valid
11	0.54	0.456	Valid
12	0.52	0.456	Valid
13	0.60	0.456	Valid
14	0.52	0.456	Valid
15	0.49	0.456	Valid
16	0.49	0.456	Valid
17	0.53	0.456	Valid
18	0.58	0.456	Valid

Sumber: hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.1, pernyataan kuesioner pada Variabel X₁ (kompensasi) yang berjumlah 18 item dinyatakan valid.

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Disiplin Kerja)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Variabel X₂ (Disiplin kerja) akan diukur validitasnya dengan menggunakan indikator : (1) kesadaran, (2) Kesiediaan, (3) Ketaatan, (4) Etika Kerja. Ke 4 Indikator tersebut diuraikan menjadi 20 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel disiplin kerja.

Tabel 3. 2
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Disiplin Kerja)

No.Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.60	0.456	Valid
2	0.55	0.456	Valid
3	0.62	0.456	Valid
4	0.71	0.456	Valid
5	0.66	0.456	Valid
6	0.62	0.456	Valid
7	0.62	0.456	Valid
8	0.60	0.456	Valid
9	0.53	0.456	Valid
10	0.64	0.456	Valid
11	0.75	0.456	Valid
12	0.56	0.456	Valid
13	0.81	0.456	Valid
14	0.48	0.456	Valid
15	0.71	0.456	Valid
16	0.70	0.456	Valid
17	0.74	0.456	Valid
18	0.71	0.456	Valid
19	0.60	0.456	Valid
20	0.62	0.456	Valid

Sumber: hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.2, pernyataan kuesioner pada Variabel X₂ (Disiplin Kerja) yang berjumlah 20 item dinyatakan valid.

3.2.5.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Variabel Y (Kinerja Guru) akan diukur validitasnya dengan menggunakan indikator : (1) kualitas kerja, (2) Ketepatan kerja, (3) inisiatif dalam kerja, (4) kemampuan kerja, (5) Komunikasi. Ke 5 Indikator tersebut diuraikan menjadi 15 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kinerja:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No.Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.68	0.456	Valid
2	0.73	0.456	Valid
3	0.73	0.456	Valid
4	0.70	0.456	Valid
5	0.55	0.456	Valid
6	0.70	0.456	Valid
7	0.48	0.456	Valid
8	0.61	0.456	Valid
9	0.72	0.456	Valid
10	0.80	0.456	Valid
11	0.85	0.456	Valid
12	0.58	0.456	Valid
13	0.73	0.456	Valid
14	0.83	0.456	Valid
15	0.68	0.456	Valid

Sumber: hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.3, pernyataan kuesioner pada Variabel Y (kinerja guru) yang berjumlah 15 item dinyatakan valid.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Kompensasi	18	18	-	18
2.	Disiplin Kerja	20	20	-	20
3.	Kinerja Guru	15	15	-	15
Total		53	53	-	53

Sumber: Hasil uji coba angket

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm.221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{\sum \sigma^2}{\sum \sigma^2 - 1} \right] \left[1 - \frac{\sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum \sigma^2 - \frac{(\sum \sigma)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm.239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

- k : banyaknya butir soal
 $\sum d^2$: jumlah varians butir
 σ^2 : varians total
 $\sum X$: jumlah skor
 N : jumlah responden

Langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarakan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan dari pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah di isi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh
9. Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
11. Menghitung nilai koefisien alfa
12. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-3$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-3 = 17$ dan $\alpha = 5\%$
13. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 - a. Jika r_{xy} hitung $> r_{tabel}$, maka reliabel
 - b. Jika r_{xy} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂, dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Kompensasi (X1)	0.860	0.456	<i>Reliable</i>
2	Disiplin Kerja (X2)	0.936	0.456	<i>Reliable</i>
3	Kinerja (Y)	0.922	0.456	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X₁, X₂ dan Variabel Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Variabel dan Operasional Variabel

Menurut Muhidin dkk (2014, hlm.37), operasional variable adalah kegiatan menjabarkan konsep variable menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indicator. Operasional variable menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm.126) mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variable bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman dalam Styosari (2010, hlm.128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variable yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variable terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan

diukur untuk menentukan adanya pengaruh variable bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Kompensasi sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Disiplin Kerja sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Kinerja sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.6.1 Variabel Kompensasi

Menurut Simamora (2004, hlm.442), menyatakan bahwa kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan nonfinansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Berikut adalah operasional variabel kompensasi (variabel X_1) secara lebih rinci:

Tabel 3. 6
Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala	No Item
X_1 (Kompensasi) “kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan nonfinansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian” Simamora (2004, hlm.442)	1. Gaji atau Upah	1. Tingkat keefektifan gaji yang diterima untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Ordinal	1
		2. Tingkat keefektifan gaji yang diberikan sesuai dengan peraturan yayasan.	Ordinal	2
		3. Tingkat Keefektifan Gaji yang diberikan sesuai dengan jumlah jam mengajar	Ordinal	3
		4. Tingkat Keefektifan gaji yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	4
		5. Tingkat keefektifan gaji yang diterima terhadap kinerja	Ordinal	5
	2. Insentif	1. Tingkat keefektifan pemberian insentif dalam meningkatkan motivasi kerja	Ordinal	6
		2. Tingkat keefektifan pemberian insentif apabila terlibat di dalam kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar	Ordinal	7

		3. Tingkat keefektifan pemberian insentif kepada dalam meningkatkan kinerja.	Ordinal	8
	3. Tunjangan	1. Tingkat keefektifan pemberian tunjangan dalam meningkatkan kinerja.	Ordinal	9
		2. Tingkat keefektifan pemberian tunjangan profesi yang diberikan secara rutin.	Ordinal	10
		3. Tingkat keefektifan pemberian Tunjangan Hari Raya dalam meningkatkan kinerja.	Ordinal	11
	4. Pekerjaan itu sendiri	1. Tingkat keefektifan pemberian wewenang kepada Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kemampuan.	Ordinal	12
		2. Tingkat keefektifan pemberian pengakuan dari lembaga sekolah atas hasil kerja yang telah di capai	Ordinal	13
		1. Tingkat keefektifan lingkungan kerja yang nyaman	Ordinal	14
	5. Lingkungan kerja	2. Tingkat keefektifan keberadaan rekan kerja yang menyenangkan untuk meningkatkan semangat dan meningkatkan kinerja.	Ordinal	15
		3. Tingkat keefektifan pemberian kebijakan yang adil dari lembaga sekolah untuk meningkatkan kinerja.	Ordinal	16
	6. Fasilitas	1. Tingkat keefektifan keberadaan ruang guru yang nyaman untuk mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	17
		2. Tingkat keefektifan pemanfaatan media pembelajaran memberikan kemudahan saat mengajar di kelas.	Ordinal	18

3.2.6.2 Variabel Disiplin Kerja

Disiplin merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena berhasil atau tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kedisiplinan para anggota organisasinya.

Hasibuan (2003, hlm.193) mengemukakan bahwa:

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak.

Berdasarkan pengertian kedisiplinan menurut Hasibuan, untuk mengukur tingkat kedisiplinan menggunakan empat indikator, yaitu : (1) Kesadaran, (2) Kesediaan, (3) Ketaatan dan (4) Etika kerja.

Operasional variabel Disiplin Kerja (variabel X₂) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7
Operasional Variabel Disiplin Kerja

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala	No Item
X₂ (Disiplin Kerja) “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku” Hasibuan (2003, hlm.193)	1. Kesadaran	1. Tingkat kesadaran akan kepatuhan Bapak/Ibu guru terhadap peraturan yang berlaku.	Ordinal	1
		2. Tingkat kesadaran Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab dalam bekerja.	Ordinal	2
		3. Tingkat kesadaran dalam menyelesaikan tugas yang diterima dengan tepat waktu.	Ordinal	3
		4. Tingkat kesadaran akan ketepatan waktu hadir pada saat mengajar.	Ordinal	4
		5. Tingkat kesadaran menggunakan fasilitas sekolah dengan bijak	Ordinal	5
	2. Kesediaan	1. Tingkat Kesediaan dalam menjaga dan merawat fasilitas kerja	Ordinal	6

		2. Tingkat kesediaan menggunakan peralatan secara dengan baik dan benar	Ordinal	7
		3. Tingkat kesediaan dalam membimbing peserta didik untuk mencapai prestasi.	Ordinal	8
		4. Tingkat kesediaan dalam menerima sanksi jika melanggar peraturan yang sudah di tetapkan.	Ordinal	9
		5. Tingkat kesediaan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Ordinal	10
		3. Ketaatan	1. Tingkat kesesuaian antara fungsi dan tugas yang diberikan	Ordinal
	2. Tingkat ketepatan waktu kehadiran pada saat mengajar.		Ordinal	12
	3. Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan jam kerja yang telah ditentukan.		Ordinal	13
	4. Tingkat ketaatan dalam mematuhi semua aturan yang berlaku sesuai dengan ketentuan sekolah/yayasan.		Ordinal	14
	5. Tingkat ketaatan dalam menyelesaikan .tugas dengan sebaik-baiknya		Ordinal	15
	4. Etika Kerja	1. Menampilkan sikap yang baik dalam bekerja	Ordinal	16
		2. Menampilkan sikap atau perilaku ramah tamah terhadap rekan kerja	Ordinal	17
		3. Berprilaku jujur ketika bekerja	Ordinal	18
		4. Berprilaku ramah dalam memberikan pelayanan terhadap siswa yang dibimbing	Ordinal	19
		5. Menampilkan sikap/perilaku yang baik terhadap atasan	Ordinal	20

3.2.6.3 Variabel Kinerja

Hamzah B. Uno. dan Lamatenggo, (2012, hlm. 63) menyatakan bahwa “Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan”. Uno, H.B. dan Lamatenggo (2012, hlm. 71) menyatakan bahwa indikator kinerja adalah kualitas kerja, kecepatan/ketetapan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Operasional variabel kinerja guru (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8
Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala	No Item
Y (Kinerja) “Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan” Hamzah B. Uno. dan Lamatenggo, (2012, hlm. 63)	1. Kualitas Kerja	1. Kesiediaan memilih materi ajar sebelum memulai pembelajaran.	Ordinal	1
		2. Kesiediaan mempersiapkan perencanaan program pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.	Ordinal	2
		3. Kesiediaan untuk menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.	Ordinal	3
	2. Ketepatan Kerja	1. Kesesuaian materi yang diajarkan dengan karakteristik peserta didik.	Ordinal	4
		2. Kesiediaan untuk menyelesaikan program pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	Ordinal	5
	3. Inisiatif dalam kerja	1. Penggunaan media pembelajaran yang relevan dalam menyampaikan materi di dalam kelas.	Ordinal	6
		2. Penggunaan inventaris yang disediakan sekolah dengan bijak.	Ordinal	7
		3. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran	Ordinal	8
	4. Kemampuan kerja	1. Tanggung jawab dalam memimpin kelas agar tetap kondusif.	Ordinal	9

		2. Kecermatan dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik dengan adil.	Ordinal	10
		3. Efektivitas penggunaan waktu saat mengajar.	Ordinal	11
	5. Komunikasi	1. Keterbukaan terhadap pemberian masukan untuk perbaikan pembelajaran.	Ordinal	12
		2. Penggunaan teknik pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran di kelas.	Ordinal	13
		3. Kesiapan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa mengenai perkembangan peserta didik.	Ordinal	14
		4. Kesiapan memberikan layanan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang paham dalam memahami materi ajar.	Ordinal	15

3.2.7 Persyaratan Analisis data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid : 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Sambas dan Maman (2007:73), yakni sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D_{(n,a)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $a = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah:
 - H_0 : X mengikuti distribusi normal
 - H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3. 9
Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	S _n (X _i)	Z	F ₀ (X _i)	S _n (X _i) – F ₀ (X _i)	S _n (X _{i-1}) – F ₀ (X _i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula: $f_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empiric (observasi). Formula: $S_n (X_i) = f_k/n$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula: $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

Dimana: $\bar{X} = \frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$

Kolom 6 : Theoretical Proportion (Tabel Z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih empirical proportion dengan theoretical proportion dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) [B - (\sum d \log S_i^2)]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S^2_{gab}) (\sum db_i)$

S^2_{gab} = Varians gabungan = $S^2_{gab} = \frac{\sum db_i S_i^2}{\sum db_i}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	$db=n-1$	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$db \cdot \text{Log } S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S^2_{gab})(\sum db_i)$$

6. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
8. Membuat kesimpulan.
 - a) Nilai hitung $\chi^2 < \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - b) Nilai hitung $\chi^2 \geq \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.2.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable terikat dengan masing-masing variable bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Sambas A. Muhidin (2010, hlm. 99) adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$
- d) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$
- e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$
- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$
- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

- h) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- l) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{\alpha}(db_{TC}, db_E)$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

- n) Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

- o) Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara bagaimana data diperlakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sementara menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 43) bahwa teknik analisis data, yaitu:

Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan

deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Sugiyono (2012, hlm. 244), mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 169), menyatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah di rumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana gambaran variabel variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing masing variabel. Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin, yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, sebagai berikut:
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel kompensasi, disiplin kerja dan kompensasi adalah tingkatannya, oleh karena variabel kompensasi, disiplin kerja dan kompensasi dapat digambarkan tingkatannya, yaitu kompensasi (Efektif, Hampir Efektif, Cukup Efektif, Hampir Tidak Efektif, Tidak Efektif), disiplin kerja (Tinggi, Hampir tinggi, Sedang, Hampir Rendah, Rendah), dan kinerja (Tinggi, Hampir tinggi, Sedang, Hampir Rendah, Rendah).
- c) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 11
Kriteria Penafsiran Alternatif jawaban

Ukuran Variabel Penelitian		
X₁	X₂	Y
Efektif	Tinggi	Tinggi
Hampir Efektif	Hampir Tinggi	Hampir Tinggi

Cukup Efektif	Sedang	Sedang
Hampir Tidak Efektif	Hampir Rendah	Hampir Rendah
Tidak Efektif	Rendah	Rendah

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi pada point 4.

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Imperensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru, adakah pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru, juga untuk mengetahui adakah pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru tidak tetap di SMK Handayani Banjaran.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih

dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, *check list* () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “Ok”.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Analisis Regresi Sederhana

Riduwan dan Sunarto (2007, hlm. 96), menyatakan bahwa:

Kegunaan regresi sederhana dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Riduwan dan Sunarto (2007, hlm. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \bar{Y} - \frac{(\bar{X})^2}{N}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Analisis Regresi Ganda

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu kompensasi (X_1) dan komitmen organisasi (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu kinerja

a = konstanta

- b_1 = koefisien regresi untuk kompensasi
 b_2 = koefisien regresi untuk disiplin kerja
 X_1 = variabel independen yaitu kompensasi
 X_2 = variabel independen yaitu disiplin kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$, $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2)}{(\sum X_1)(\sum X_2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1)}{(\sum X_1)(\sum X_2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2003, hlm.70) mengemukakan bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Dalam penelitian ini, alat yang akan digunakan adalah regresi ganda. Regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel terhadap satu variabel terikat. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm.245-255):

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, Uji statistik yang digunakan adalah uji F yaitu :

$$F = \frac{J_1}{J_2}$$

Untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah (Sudjana, 1996:91)

- a. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = \sum_1 \sum_1 + \sum_2 \sum_2 + \dots + \sum_k \sum_k$$

- b. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum_1^2 - \frac{(\sum_1)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- c. Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

3. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.

4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F , maka tolak H_0 .

5. Membuat kesimpulan. Berikut adalah rumusan hipotesis penelitian:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja Guru
Tidak Tetap di SMK Handayani Banjaran.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja Guru
Tidak Tetap di SMK Handayani Banjaran.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja Guru Tidak Tetap di SMK Handayani Banjaran.

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 - 0, 199	Sangat lemah
0,200 - 0, 399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan Koefisien Determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi